

SENIMAN PATUNG BALI (B.I.A.S.A) DI PERSIMPANGAN JALAN

I Made Sujana^{1*}, I Nyoman Putrayasa², I Putu Karsana³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹²³

Email: made.sujana1234@gmail.com*, komangputra494@gmail.com, ptana1980@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia seni dan budaya di Bali. Khususnya seniman patung Bali, yang dikenal dengan keterampilan dan keindahan karya mereka, yang sudah terkenal di manca negara. Namun ketika pandemi melanda, seniman patung bali yang bergabung di B.I.A.S.A menjadi sedikit kebingungan untuk menentukan arah jalan karena menyangkut kehidupan dan pelestarian budaya. seniman menunjukkan seperti dipersimpangan jalan, sehingga ada yang bertahan, tetap dan ada juga yang beralih dari pematung. Pada penelitian ini menggunakan teori kreativitas dan teori perubahan dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta didukung teknik pengumpulan data, kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Dengan demikian seniman pematung bali ada yang masih tetap beraktivitas membuat patung, ada juga yang beralih ke pekerjaan yang lain sehingga tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: Seniman Patung Bali, Persimpangan, Jalan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including the world of arts and culture in Bali. Especially Balinese sculpture artists, who are known for the skill and beauty of their works, which are well known internationally. However, when the pandemic hit, the Balinese sculpture artists who joined B.L.A.S.A became a little confused about determining which direction to go because it involved life and cultural preservation. The chorus shows like a crossroads, so there are those who survive, remain and there are also those who move on from being sculptors. This research uses creativity theory and theory of change with a descriptive qualitative approach and is supported by data collection techniques, literature, observation, interviews, documentation and data analysis. Thus, there are Balinese sculpting artists who are still active in making sculptures, there are also those who have switched to other jobs so they can still fulfill their living needs.

Keywords: Balinese sculpture artists, intersections, road



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : September, 2024

Revised : October, 2024

Accepted : October, 2024

Published : October, 2024

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya akan berdampak pula terhadap perkembangan dan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, baik itu dibidang pendidikan, ekonomi, dan tidak ketinggalan pula tentang seni budaya. Seni pada umumnya sangat universal, misalnya seni tari, musik, vokal dan sebagainya. Orang yang sering berkecimpung atau sebagai pelaku dibidang seni sering disebut dengan seniman. Seniman merupakan profesi seseorang dalam melakukan kegiatan proses-proses penciptaan karya seni di bidang seni murni. Dapat diartikan pula bahwa sebagai manusia yang mengalami proses

keaktivitas (Santo, 2012: 91). Dari sekian banyaknya kesenian yang berkembang dalam bidang seni rupa seperti: seni lukis, menggambar, batik, seni kriya, patung, kerajinan dan sebagainya, baik dari bentuk tradisional sampai kekontemporer. Ini juga tidak lepas dari kreativitas manusia yang selalu merasa tidak puas dengan apa yang di hasilkan, khususnya seni rupa. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan originalitas dalam berpikir serta untuk mengelaborasi / mengembangkan dan memperkaya suatu ide gagasan. sehingga selalu melakukan dan berinovasi di bidang seni. Khusus seni patung di mana proses pembuatan seni patung tidak sama dengan pembuatan seni-seni lainnya. Seni patung dalam pembuatan sangat banyak memerlukan waktu sehingga bisa menghasilkan satu buah patung. seni patung walaupun masih terpampang di pinggir-pinggir jalan, namun bisa kita amati terutama seniman-seniman pematung yang tergabung dalam suatu organisasi yang bernama B.I.A.S.A. Apakah senimannya masih aktif, berkarya untuk membuat patung. sangat memprihatinkan. Sehingga seniman pematung ini sudah mulai tergerus oleh zaman yang tak pasti khususnya pematung Bali yang tergabung dalam wadah B.I.A.S.A (Bali Indonesia Sculpture Association) Perkumpulan Pematung Se-Bali. Apa lagi munculnya wabah Covid 19, Sehingga menambah penderitaan lagi bagi masyarakat umum khususnya pematung bali. Akhirnya memunculkan pertanyaan-pertanyaan apakah seniman pematung bali yang tergabung dalam wadah B.I.A.S.A apakah masih aktif mematung ? atau sudah beralih profesi ? khususnya pematung kayu, tentu akan menimbulkan segudang pertanyaan-pertanyaan bagi kita semua. banyak permasalahan yang muncul sebagai akibat dari covid 19 ini tentunya tidak terjadi pada seniman perupa atau pematung akan tetapi, terjadi di semua lini kehidupan, sehingga banyak orang melakukan riset atau penelitian. Pada Bisnis .com, Denpasar mengatakan bahwa di tengah Pandemi covid-19 sejumlah karya seniman bali menumpuk dan tidak terjual, sehingga tidak mampu memperoleh modal untuk beroperasi kembali. seniman sekaligus Maestro patung Garuda Wisnu Kencana I Made Ada seniman seperti dirinya sangat merasakan dampak Covid -19. sebagai seorang seniman dia mengaku ingin tetap berkarya di tengah pandemi, namun terkendala pemasaran hasil karyanya hanya ditumpuk di rumah, karena tak laku otomatis tidak ada pemasukan untuk membeli bahan baku itulah yang dihadapi seniman (Bisnis.com 24 Juli 2020). Dalam Jurnal Seni Rupa Warna volume 9 No.2, 2021 bahwa pandemi Covid telah mengubah tatanan kehidupan secara drastis, baik pola pikir, perilaku, tindakan dan cara kerja tak terkecuali di dalamnya bidang seni rupa. beberapa perubahan tak dapat dipisahkan dari peran ekosistem seni baik lembaga kebudayaan (Museum, dan Galery seni), institusi pendidikan, Seniman individu/komunitas seni, media kolektor masyarakat dan pihak terkait lainnya.

Penelitian ini dilakukan sebelum munculnya covid 19, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Pada awal tahun 2018 ada keinginan dari Bapak ketua Umum B.I.A.S.A bersama teman-teman lainnya berkeinginan untuk kembali melakukan aktifitas dengan mengadakan pameran seni patung, dengan demikian Bapak Ketua Umum terjun ke lapangan seperti pepatah mengatakan, sambil menyelam minum air, bermain-main ketempat seniman pematung Bali yang sudah tergabung. Ada melalui Hanhphon dan ada langsung ke lapangan ke rumah-rumah seniman. Sambil menunggu yang lain dan saling berkordinasi bersama teman-teman, pada akhirnya belum kesampain ke keseniman lainnya, munculah wabah Covid 19, akan tetapi komunikasi tetap dilakukan lewat Hp. Dengan munculnya covid 19 yang menghanguskan semua program, yang tidak hanya pada seniman pematung akan tetapi pada seluruh lini kehidupan, termasuk perekonomian, yang tidak hanya di Bali akan tetapi di seluruh dunia, semua aktivitas berhenti terkait dengan kunjung mengunjungi, berkumpul dan sebagainya, dunia mencekam, kegalauan di mana-mana akibat Covid 19. Sehingga menambah beban lagi

kepada pematung bali, apa yang harus dikerjakan sehingga bisa bertahan untuk hidup ? walaupun boleh dikatakan pekerjaan sebagai pematung bisa memberikan sedikit penghasilan untuk menunjang dan menyambung hidup. Adanya covid 19 ini masyarakat di batasi melakukan aktivitas khususnya keluar masuk, sehingga lebih banyak dilakukan aktivitas di rumah. Secara otomatis jikalau kita mengerjakan sebuah patung sudah barang pasti akan cepat selesai karena lebih banyak berada di rumah, namun pada kenyataannya seniman bingung apa yang harus dilakukan, karena kalau membuat patung nanti tidak ada yang membeli. Dengan demikian munculah pertanyaan di hati penulis, apakah seniman / pematung yang dilakukan pada saat covid 19, sehingga bisa bertahan terutama untuk menyambung hidup bersama keluarga. Karena di ibaratkan seniman pematung Bali yang berada di persimpangan jalan, artinya, apakah seniman akan tetap melakukan aktifitas sebagai pematung ? atau lewat menyebrang ? dalam arti mengambil jalan lain dalam upaya bisa menunjang kehidupan bersama keluarga sehingga bisa menunjang perekonomian di keluarga.

Bertitik tolak latar belakang di atas penulis tertarik meneliti tentang pematung bali di persimpangan jalan. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dari tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022. membedah dengan teori perubahan sosial, dan kreativitas.

Terkait dengan penelitian sebelumnya pada jurnal yang berjudul “Seni Pertunjukan Bali Merana Di Tengah Pandemi Corona” seperti disebutkan bahwa dengan adanya (Covid-19) yang melanda hampir seluruh belahan dunia, mengakibatkan berdampak terhadap beberapa kehidupan di negara, yang terdampak melakukan aksi tutup diri baik secara internal maupun secara eksternal. Demi keamanan, oleh pemerintah baik dari tingkat pusat sampai daerah menginstruksikan masyarakatnya untuk menerapkan protokol kesehatan, mengisolasi diri/ mandiri. Oleh instansi terkait khususnya di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI dr. Terawan Agus Putranto telah menginstruksikan cara-cara penanganan/ penanggulangan/ pencegahan Covid19 melalui sosialisasi dan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 bagi perkantoran dan industri. Keputusan tersebut pada intinya menekankan pola hidup bersih. di wilayah DKI Jakarta dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diterbitkannya keputusan tersebut secara tidak langsung semua aktivitas masyarakat Indonesia terbatas, namun dalam keterbatasan sosial tersebut, himbauan Presiden RI menekankan roda perekonomian harus tetap berjalan di tengah pandemi corona yang membuat merana (Budiarsa, Prodi FSP ISI Denpasar).

Dalam Jurnal Pemberdayaan Pengerajin Seni dan Lingkungan Di Desa Mas Ubud, Vol 1 No 2, Juni 2020, (Dharma Putra dan Elly Sutrisni). disebutkan bahwa terjadi pandemic covid-19 ini, terjadilah penurunan perekonomian pariwisata yang berdampak kepada sektor seni. Menurunnya wisatawan asing maupun lokal serta pembatasan yang terjadi dimasyarakat dan pariwisata berpengaruh terhadap pengrajin – pengrajin seni di Desa Mas Ubud yang sangat tergantung terhadap pariwisata, karena minat hasil seni memiliki mayoritas WNA (Warga Negara Asing). Dengan permasalahan ini, menyebabkan pengrajin merasakan dampaknya dan juga sulit untuk memproduksi hasil seni dan juga dipengaruhi oleh pembatasan – pembatasan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian ditemukan solusinya dengan memberdayakan pengrajin seni agar tetap dapat aktif dan mendapatkan hasil yang terbaik disaat pandemic dengan menumbuhkan rasa semangat kepada pengrajin seni disaat pandemic dengan cara, memasarkan secara digital seperti : Instagram, facebook, online shop, iklan dan mulut ke mulut. mendorong pengrajin untuk menghasilkan produk rumah tangga dengan bahan alami (kayu) agar dapat mudah di terima oleh semua kalangan masyarakat, ataupun produk yang bisa digunakan untuk keseharian agar terjadinya perputaran uang dalam masyarakat, memberi

edukasi serta mengajak pengrajin untuk menjaga lingkungan, dengan jalan menanam berbagai jenis pohon kayu sebagai bahan dasar untuk kedepannya serta mencegah kekurangan bahan baku, menjadi bahan terbaik dari hasil kerajinan seni.

Kemudian dalam jurnal, Purnama Dewi yang berjudul Eksistensi Pelukis Wayang Klasik Kamasan di Tengah Pandemi Covid-19 (Vol 6 No 1 Edisi Juni 2022) disebutkan pula bahwa Akibat wabah virus ini sejak tahun 2020, desa Kamasan sepi kunjungan wisatawan sehingga sebagian besar pelukis tidak memiliki pemasukan dari melukis. Sebelum pandemi, wisatawan banyak didatangkan oleh travel agent untuk berkunjung, baik itu hanya sekedar melihat-lihat, membeli produk hingga melakukan atraksi belajar melukis wayang di galeri-galeri seni yang ada di Kamasan. Pemasukan rata-rata berkisar antara 10 juta hingga 30 juta dalam sebulan. Untuk tetap bertahan selama masa pandemi, pelukis wayang Kamasan melakukan berbagai cara dalam penjualan lukisan. seperti Salah satu cara yang dilakukan yaitu penjualan melalui internet. Penjualan didominasi secara online yang dapat dijangkau masyarakat luas hingga ke mancanegara. Selain melakukan pemasaran secara online, pelukis wayang Kamasan juga melakukan kerja sama dengan beberapa galeri seni sebagai reseller di masing-masing kabupaten di Bali. Pengembangan produk terus dilakukan, tidak hanya terbatas pada lukisan diatas kanvas saja, namun melakukan berbagai inovasi seperti melukis diatas kipas, keben, maupun produk cinderamata lainnya. Bahkan produk-produk kreatif yang dihasilkan seperti kipas dan keben banyak diminati, selain lukisan.

Hasil karya yang dihasilkan pelukis wayang Kamasan membawa dampak dalam perekonomian masyarakat. Seperti pada saat terjadinya wabah pandemic Covid-19, perekonomian masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pelukis wayang Kamasan berdampak signifikan. Pendapatan menurun drastis, jauh dibandingkan saat sebelum pandemi. Pelukis wayang Kamasan melakukan berbagai usaha dalam menjual hasil karyanya, salah satunya melalui penjualan online atau melalui internet. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik swasta maupun BUMN untuk membantu seniman di Kamasan.

Demikian pula pada jurnal Ruslinda, Pengaruh Pandemi Covid-19 pada Ruang Berkesenian dan Aura Karya Seni (Jurnal Urban Vol 4, No.1 : 01 - 77, April - September 2020). bahwa adanya covid memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengubah ruang berkesenian, khususnya pada seni pertunjukan. Penonton dalam seni pertunjukan tidak bisa dihadirkan secara langsung karena jarak sosial. Dengan demikian, selama Pandemi Covid-19, bentuk presentasi karya di seni pertunjukan dilakukan secara virtual baik dalam pertunjukan langsung atau dalam bentuk video yang diunggah ke media sosial. Media sosial yang banyak digunakan sebagai media penyajian karya adalah media sosial yang memiliki fitur video sharing dan dapat diakses dengan mudah oleh penonton. Berbagai platform media sosial

Sepuluh media sosial paling sering digunakan masyarakat di era Pandemi Covid-19. Data tersebut merupakan salah satu hasil survei jaringan media sosial terpopuler di seluruh dunia pada April 2021. Kesepuluh media sosial tersebut memiliki ciri khas masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Di masa pandemi Covid-19, pemanfaatan media sosial berbasis video sharing digunakan sebagai media untuk mempresentasikan karya seni seseorang kepada penonton seperti melalui Instagram dan Youtube. Instagram sebagai media sosial digunakan sebagai media untuk berbagi foto, video, dan momen, sedangkan Youtube adalah media sosial untuk berbagi video. Kedua media sosial ini memiliki fitur like dan comment untuk menghadirkan penonton secara langsung. Pemirsa dapat menanggapi apa yang mereka lihat dengan memberikan tanda suka dan komentar pada video. Dalam konteks seni pertunjukan di Indonesia, media sosial Youtube merupakan media sosial yang digunakan

untuk mempresentasikan karya kepada khalayak. Youtube merupakan media sosial yang memiliki durasi video yang panjang sehingga akan memudahkan seseorang untuk mempresentasikan karyanya, baik secara live streaming maupun tidak. Beberapa seni pertunjukan yang dihadirkan melalui media sosial Youtube, seperti penyelenggaraan berbagai kompetisi atau festival tari, pertunjukan orkestra, dan pertunjukan teater virtual. Pertunjukan virtual tersebut dilakukan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui *social distancing*.

Berdasarkan jurnal di atas bahwa hasil penelitian tersebut tampak bahwa dengan adanya Covid -19 sangat berdampak kepada seluruh lini kehidupan sosial pada masyarakat baik di sektor pariwisata, kerajinan, seniman, pertunjukan, industri dan banyak lagi. baik ekonomi ke bawah sampai ekonomi ke atas, bahkan ini sifatnya mendunia. Dengan berbagai solusi yang diberikan dari permasalahan tersebut seperti misalnya hasil kerajinan dijual dengan sistem one line, baik di Fb, instagram, whatsapp, youtube dll. demikian pula dengan seni pertunjukan dilakukan dengan virtual, bekerjasama dengan pemerintah baik swasta maupun negeri sehingga hasil kerajinan ini bisa eksis di masa covid 19. demikian pula seni pertunjukan menggunakan media sosial seperti virtual, di youtube, instagram. Ini dilakukan dalam upaya pencegahan covid 19. Sehingga apa yang dilakukan bisa tetap eksis dan berkelanjutan.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis sangat berbeda, dimana penulis mengangkat tentang seniman patung bali yang tergabung di dalam kelompok B.I.A.S.A (Bali Indonesia Sculpture Association). Ketika terjadinya covid -19 apakah seniman masih berkarya di patung atau berubah ke pekerjaan yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga. dengan demikian penulis sangat tertarik untuk mengangkat tulisan ini. yang berjudul seniman patung bali di persimpangan jalan. Adapun tujuan dan manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah seniman patung bali masih beraktivitas / membuat seni patung. Ingin mengetahui apa yang dilakukan seniman patung bali ketika covid -19 melanda dunia. manfaat yang didapatkan yaitu hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian lebih lanjut terkait dengan seniman patung bali.

Teori yang digunakan dalam membedah tentang seniman patung bali ini adalah teori kreativitas dan teori perubahan, atau di dalam buku Diksi Rupa (Susanto, 2011: 229) disebutkan bahwa kreativitas merupakan kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakikatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah diciptakan sebelumnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesa-sintesa hasil pemikiran di mana hasil karya itu bukan semata-mata penjumlahan dari unsur-unsurnya. Ia juga dapat berupa pola-pola atau kombinasi-kombinasi yang berasal dari pengalaman masa lalu dan pencangkakan dari hubungan antara situasi lama dengan yang baru dan mungkin melibatkan hubungan antar generasi baru. ia mesti bertujuan dan diarahkan untuk mencapai hasil tertentu, bukan fantasi kosong, meskipun bukan berarti harus segera diterapkan secara praktis atau sebagai karya selesai dan sempurna hasilnya.

Teori ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas yang dilakukan ketika adanya wabah covid -19. sehingga seniman bisa menghasilkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya bersama keluarga. selain teori kreativitas juga menggunakan teori perubahan, di dalam teori perubahan mengatakan bahwa perubahan sosial terjadi karena dorongan usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan hidup dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu (Abdulsyani, 2002:167). menurut Fairchild, dalam (Purwanto, 2000:157), perubahan sosial sebagai akibat dari sesuatu yang direncanakan atau dapat pula terjadi sebagai akibat dari suatu yang tidak direncanakan. dalam

(Poerwanto,2000:152) bahwa Talcott Parsons mengatakan bahwa mengapa perubahan harus terjadi, parsons mengatakan bahwa perubahan pada gilirannya akan terjadi pula serangkaian upaya untuk menjaga terciptanya keseimbangan,antara lain melalui usaha-usaha mengeliminasi berbagai sumber konflik. jadi teori ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan - usaha-usaha yang dilakukan seniman patung bali (B.I.A.S.A) dalam rangka untuk menunjang kehidupan bersama keluarga.

Pada diksi seni rupa bahwa seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni (pelukis,pematung dan sebagainya.) Susanto,2011 :356). Sejalan dengan pendapat di atas bahwa seniman memiliki dua arti, seniman diartikan sebagai profesi seseorang dalam menciptakan atau menyusun bentuk karya seni. Seniman juga dapat diartika sebagai manusia yang mengalami proses kreativitas atau proses imajinasi, yaitu proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar (Sony Kartika, 2004:23).

Seni Patung merupakan sebuah karya seni tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lainnya) atau aditif (membuat modelling terlebih dahulu seperti mengecor dan mencetak) (Susanto,2011:296).

Persimpangan jalan merupakan jaringan jalan dimana lebih dari satu jalan yang bertemu dan lintasan kendaraan berpotongn.persimpanganan terjadi karena pertemuan antara dua atau lebih arus lalu-lintas [http//e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id)

Sejalan dengan penegrtian di atas menurut Hendarto persimpangan adalah daerah dimana dua jalan atau lebih bergabung atau berpotongan. <http://eprints.itenas.ac.id>

Berdasarkan uraian di atas dapat diuraikan bahwa bagaimana seniman patung bali yang tergabung dalam kelompok BIASA, melakukan aktivitas melakukan suatu perubahan-perubahan karena adana covid -19 yang melanda dunia. apakah seniman masih melakukan atau aktif membuat patung atau sudah tidak lagi untuk berproses di seni patung. ketika dihadapkan pada suasana dan keadaan pada saat covid seniman sudah pasti kebingungan karena tidak adanya pemasukan atau patung susah untuk dijual, mau tidak mau seniman sudah pasti berpikir untuk menyelamatkan diri dari perekonomian sehingga bisa menyambung hidup. walaupun sedikit. ketika seniman belum bisa memutuskan bahwa seniman harus kemana, disitulah digambarkan dalam keadaan bingung ibarat seperti berada di persimpangan jalan.

METODE (Times New Roman, 12)

Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Mustafidah dan suwarsito,2020:9). Cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Husman & Akbar, 2009:41). di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menekankan pada penjelasan deskriptif terhadap permasalahan yang sedang diteliti (Mustafidah &suwarsito, 2020 :21). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Penelitian ini dilakukan pada seniman patung bali yang bergabung di B.I.A.S.A. Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan, mengobservasi, wawancara, dokumentasi dan inturumen penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis. (Dalam Suprayogo,2001:191) bahwa tahapan dalam menganalisis data kualitatif sudah dimulai sejak pengumpulan data dan menarik kesimpulan sebagai berikut: Menurut Bogdane dan Biklen bahwa, selama pengumpulan data meliputi, menetapkan fokus, menyusun temuan-temuan sementara, pembuatan rancangan pengumpulan data. Reduksi data Menurut Miles dan Hurberman bahwa reduksi merupakan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, data tranformasi data kasar yang muncul dari data catatan kecil. Kemudian

penyajian data yaitu menyajikan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami. Terahir menarik kesimpulan, yakni dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, alasan sebab akibat dari proporsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam judul penelitian ini yaitu seniman patung bali di persimpangan jalan, khususnya seniman pematung bali yang tergabung dalam B.I.A.S.A (Bali Indonesia Sculpture Association). Penelitian ini di angkat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Di tahun 2019 terjadilah wabah yang sering disebutkan Covid -19 sampai akhirnya pasca terjadinya Covid -19 di tahun 2022, di samping hal tersebut juga dikarenakan sebelumnya seniman pematung bali beraktivitas seperti biasa misalnya membuat patung, apakah patung tradisi, modern ataupun kontemporer, namun di tahun 2018 ini seniman sudah mulai berkurang aktivitas atau tidak aktif lagi mematung karena ada usia lanjut, yang tentunya tidak bisa lagi beraktivitas karena tenaga sudah mulai berkurang bahkan tidak kuat lagi memukul/memahat terkadang memegang pahat gemetar. Ada yang sakit-sakitan, adapula yang jualan, karena tuntutan kebutuhan ekonomi di dalam keluarga, karena hidup membutuhkan makanan, jadi mau tidak mau mengharuskan kita untuk bekerja, sehingga ada yang menyebut istilahnya banting setir, yang beralih kepekerjaan lain demi sesuap nasi. Selain itu ada pula yang mengatakan susah mencari bahan kayu, kayu mahal-mahal, tetapi begitu jadi patung untuk menjual juga susah, mending mencari pekerjaan yang memang sudah pasti mendatangkan pundi-pundi rupiah. Ada juga mengatakan sekarang susah untuk menjual patung sehingga tidak aktif lagi. sampai akhirnya muncul wabah covid -19 sehingga menambah kekacauan lagi dalam kebutuhan hidup, karena sangat berdampak kepada seniman khususnya, dan umumnya di semua lini kehidupan di bali, indonesia bahkan di tingkat dunia sekalipun.

orang bijak mengatakan seperti sudah jatuh di timpa tangga lagi. Sesuai dengan teori kretaitas merupakan kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakikatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah diciptakan sebelumnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesa-sintesa hasil pemikiran di mana hasil karya itu bukan semata-mata penjumlahan dari unsur-unsurnya. Ia juga dapat berupa pola-pola atau kombinasi-kombinasi yang berasal dari pengalaman masa lalu dan pencangkakan dari hubungan antara situasi lama dengan yang baru dan mungkin melibatkan hubungan antar generasi baru. jadi segala aktivitas yang dilakukan seniman patung merupakan langkah yang tentunya menguntungkan dirinya dalam arti karena manusia hidup membutuhkan makanan sehingga mau tidak mau seniman patung melakukan aktivitas lain atau dapat dikatakan beralih pekerjaan lain dimana awalnya dari pematung kemudian ke beralih ke pekerjaan lain, seperti berjualan, ada yang membuka restoran, pariwisata, tukang cukur/potong rambut adapula kesepiritual, sebagai youtuber, guru, kesibukan di adat, dan ada pula yang sudah lanjut usia, sehingga tidak bisa lagi untuk memahat patung. ini terjadi sampai pada covid -19. namun masih ada beberpa yang memang untuk bertahan, namun hanya menunggu oderan yang datang yakni masih membuat patung tradisi seperti patung Arca, dan pretima.

Di dalam tesis Ketut Lanus (1985:1-4) disebutkan bahwa patung Arca dan Pretima merupakan Patung dalam Agama Hindu, patung Arca wujudnya dewa/dewi yang penggambaran sebagai manusia/binatang. Arca dan pretima keduanya perwujudan *dewa* dan *bhatara* dalam bentuk patung yang digunakan sebagai sarana konsentrasi di dalam

persembahyangan, arca dan pretima di bedakan dari segi ukuran dan bahan. Arca ukurannya lebih besar bahannya dari kayu cendana, cempaka, nangka dan lainnya, dan pretima ukurannya lebih kecil dan di buat dari emas, perak uang kepeng dan lai-lain. Pretima namun sifatnya menunggu oderan, itupun jikalau ada. Ada pula yang masih membuat patung monumental, patung paras ataupun patung beton. Adapula seniman disport dari temen-temen yang masih memiliki modal yang lebih tentu nantinya dapat menambah incam dari pematung itu sendiri. Dengan demikian pematung yang mempunyai modal lebih., masih bisa bertahan untuk menghidupi dirinya beserta keluarga serta masih aktif bekerja sebagai pematung. Mengingat Manusia adalah mahluk sosial dan mahluk hidup yang membutuhkan berbagai kebutuhan sehingga ia bisa hidup. Kebutuhan hidup manusia dapat kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani meliputi kebahagiaan, kepuasan, ketenangan, kesejahteraan, hiburan dan sebagainya.

Setiap mahluk hidup itu dipengaruhi faktor-faktor yang berada di luar dirinya setiap mahluk dipengaruhi oleh lingkungannya sekitar yang menghidupi dirinya. jika lingkungannya berubah maka mahluk hidup yang adapun harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Dengan demikian manusia lebih berpotensi besar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungnya (Sujarwa, 2005:23). Jadi ketika seniman pematung tidak memberikan keuntungan dari segi nilai ekonomi ataupun finansial, maka seniman akan beraktivitas ataupun beralih ke pekerjaan yang lain ataupun alternatif, dalam rangka agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya bersama keluarga. Adapula yang memberikan alasan karena bahan sekarang susah, untuk menjual patung juga susah, pekerjaan membuat patung tidak sebanding dengan proses. Ini semua sesuai dengan teori perubahan. Jadi pada penelitian yang berjudul seniman patung bali di persimpangan jalan, dapat ditegaskan bahwa seniman yang tergabung dalam B.I.A.S.A. Pada tahun 2018 terutama seniman sudah mulai beralih ke pekerjaan yang lain yang bisa mendatangkan nilai ekonomi secara finansial, dengan demikian berarti beberapa seniman sudah melakukan perubahan yaitu berubah dalam arti dimana di awal seniman beraktivitas sebagai pematung kemudian merasa bahwa pekerjaan mematum tidak lagi menguntungkan bagi seniman, bila ditinjau dari segi ekonomi. Dengan demikian seniman ada yang tetap mematum atau membuat patung, adapula yang sudah beralih ke pekerjaan yang lain, yang sudah barang tentu mendapatkan finansial .seperti berjualan, sebagai tukang cukur/potong rambut, ada pula yang kerja buka restoran, jadi tidak lagi membuat patung di Satu sisi ada sebagian yang masih aktif dalam berkesenian khususnya membuat patung /mematum seperti, patung yang dibuat bentuk monumental, patung paras, patung beton, patung tradisi (Arca, Pretima dan lainnya). Patung tradisi bali yang dibuat tidak setiap hari, ini hanya menunggu oderan itupun jikalau ada yang minta di buat patung. Ada ungkapan dari seniman. Walaupun tidak mematum akan tetapi dia tetap berkesenian, namun ia tidak lagi mematum tetapi melukis baik di media kanvas maupun di media kain kanvas. Salah satu ungkapan seniman juga mengatakan bahwa seharusnya pada saat di rumah banyak kesempatan untuk membuat karya patung, sehingga ketika waktu sudah kembali seperti biasa atau normal pada saat itu kita bisa kita berpameran. Selanjutnya ada juga seniman yang sudah lanjut usia, umur yang membuat tidak lagi bisa untuk bekerja maksimal dalam membuat patung. Jadi semua perubahan yang dilakukan oleh seniman pematung di B.I.A.S.A tidak rencana ini sebagai dampak akibat covid -19 yang tidak hanya menimpa Indonesia bahkan sifatnya mendunia global sehingga memporak-porandakan perekonomian di seluruh dunia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dari awal sampai akhir maka dapat disimpulkan seniman pematung bali di persimpangan jalan merupakan seniman yang tergabung di dalam anggota B.I.A.S.A dimana seniman pada tahun 2018 ada beberapa yang sudah mulai beralih ke pekerjaan lain seperti berdagang, ke tukang cukur, sepiritual ada pula yang usia lanjut. Buka restoran, dan sebagainya. Selanjutnya ketika adanya covid – 19 semakin bertambah seniman melakukan aktivitas lain, dengan melakukan perubahan menyesuaikan dengan kondisi di lingkungannya. terutama beraktivitas, karena pada saat covid hampir semua lini kehidupan macet termasuk tidak bisa menjual patung, sehingga satu-satu jalan seniman mengambil inisiatif untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti berjualan, tukang cukur, youtuber dan sebagainya. Bagi seniman yang masih mematumng dengan membuat patung monumental, patung beton, patung paras, patung kayu tradisi (arca dan pretima).

Saran

Sebagai seniman pematung di bali khususnya tidak bisa hidup atau berkembang dalam melestarikan budaya bali khususnya seni patung. dalam hal ini sangat diharapkan pemerintah ikut ambil bagian dalam pelestarian budaya bali terutama seni patung, ketika tidak ada seniman tentu karyapun tidak akan ada, beitu pula sebaliknya ketika patung tidak ada itu berarti seniman patung tidak ada. Dalam hal ini di harapkan Pemerintah untuk bisa membantu seniman seperti memberikan bantuan modal, membuat suatu wadah yang nantinya hasil-hasil karyanya bisa ditampung atau yang bisa dijual. membantu memberikan bahan-bahan seperti kayu. memberi modal pada seniman yang tidak punya modal. Memberikan tempat-tempat untuk berpameran dan sebagainya.

REFERENSI

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, teori,dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiarsa, I Wayan. Seni Pertunjukan Bali Merana di Tengah Pandemi Corona, Prodi Tari FSP ISI Denpasar
- Lanus, I Ketut. 1985. *Beberapa Patung Dalam Agama Hindu. Sebuah Pendekatan dari Segi Arkeologi*).
- Mustafidaf, Hindayati & Suwarsito. 2020. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UMP Pres
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Santo, Tris Neddy. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Suprayogo, Iman dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

Sony Kartika, Darsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains

Sujarwa,2005. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Universiats Ahmad Dahlan

Usman,Husaini & dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Dharma Putra, Ida Bagus Gede Mas, & Elly Sutrisni, Ni Ketut. Pemberdayaan Pengrajin Seni dan Lingkungan di Desa Mas Ubud. Volume 1 | Nomor 2 | Juni | 2020. hlm. 48,52. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.

Purnama Dewi, Desak Made. Eksistensi Pelukis Wayang Klasik Kamasan Di Tengah Pandemi Covid-19. Vol 6 No 1 Edisi Juni 2022,hlm 31-38.

Ruslinda, Dwi Wahyuni. Pengaruh Pandemi Covid-19 Pada Ruang Berkesenian dan Aura Karya Seni. Vol 4, No.1, April - September 2020, hlm. 01 – 77.

Putu Sugiari, Luh. Seni Pandemi dan Kreativitas. JSRW, Vol.9. No.2 (2021). Bisnis.com